BELAJAR MEMAHAMI KEHENDAK ALLAH |
(Jangan Mudah Menyalahkan Tuhan) |

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا الله . أَشْهَدُ أَنْ لَاإِلَهَ إِلَّاالله وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَـــيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُـــهُ لَانَبِيَّ بَعْدَهُ . نُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى سَـــيِّدِنَا وَشَفِيْعِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْـــدِاللهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُـــدَاهُ . أَمَّا بَعْدُ فَيَاأَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ الْحَاضِرُوْنَ رَحِمَكُمُ الله اِتَّقُوْالله حَـــقَّ تُقَاتِهِ وَلَاتَمُـــوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. قال الله تعالى : ﴿ “▪⑩ ﴾

Ma`asyiral muslimin, jamaah shalat jumat rahimakumullah,

Mengawali khutbah pada siang hari ini mari kita berjanji kepada diri kita sendiri untuk menambah amal kebajikan dan mengurangi atau bahkan meninggalkan sama sekali semua perbuatan yang tidak terpuji. Sebab yang demikian inilah sesungguhnya inti dan buah dari taqwa yang harus selalu kita jaga.

Ma`asyiral muslimin, jamaah shalat jumat rahimakumullah,

Memahami kehendak Allah SWT itu ternyata tidak mudah, karena hal itu termasuk sesuatu yang misteri atau ghaib, dan manusia hanya mengetahui sebagian dari sekian rentetan perbuatan manusia.

Ketika nabi Musa as. bermunajat di gunung Turisina, ia berdoa: Ya Allah, Engkau maha Adil, tunjukkan kepadaku keadilanmu. Allah pun menjawab permohonan itu dengan jawaban : Hai Musa… jika Aku tunjukkan keadilan-Ku padamu, engkau tidak akan sabar dan pasti tergesa-gesa menyalahkan Aku. Lalu Musa menjawab: dengan taufiq-Mu, aku akan sabar menerima dan menyaksikan keadilan-Mu. Allah SWT mengijabahi permohonan Musa as, dan berfirman kepada Musa:

“pergilah engkau ke sebuah mata air, bersembunyilah di dekatnya dan saksikan apa yang akan terjadi.”

Nabi Musa pun pergi ke sebuah mata air dimaksud. Tak lama kemudian, datanglah seorang penunggang kuda lalu turun untuk mengambil air minum dari mata air itu. Saat itu sipenunggang kuda sedang membawa sekantong uang. Dengan tergesa-gesa setelah minum, ia pergi meninggalkan kantong uangnya.

Tak lama kemudian, datanglah seorang anak kecil untuk mengambil air. Ia melihat kantong lalu bocah cilik itu mengambilnya lalu pergi. Setelah anak itu pergi, datanglah seorang kakek buta. Si kakek buta ini mengambil air wudu dan beribadah di dalam masjid dekat mata air tsb. Selesai ibadah, datanglah seorang penunggang kuda dan bermaksud mengambil kantong berisi uang yang tertinggal tadi. Ia tidak menemukan kantong uangnya dan tidak menemukan siapa-siapa lagi hanya melihat seorang kakek tua yang berada di dalam masjid dekat mata air tersebut yang beranjak keluar.

Dengan suaranya yang keras, lantang dan kasar, penunggang kuda itu membentak kekek tua seraya berkata: hai kakek tua, pasti kamu yang mengambil kantong berisi uang milikku, bentak sipenunggang kuda.

Kagetlah si kakek tua, lalu berkata: bagaimana mungkin saya bisa mengambil kantongmu sementara saya ini buta, tidak dapat melihat kanan kiri.

Jangan dusta kamu, bentak si penunggang kuda.

Setelah bersitegang cukup lama dan tidak ditemukan titik temu, kakek itupun dibunuhnya, kemudian digeledahnya rangsel kakek tua itu, dan ternyata tidak ditemukan kantong isi uang yang ia maksud.

Ketika melihat peristiwa tersebut, nabi Musa protes kepada Allah SWT: Bagaimana mungkin kakek tua yang buta dan tanpa salah bisa di bunuh, sementara anak kecil dengan enaknya mengambil uang milik orang lain tanpa merasa berdosa.

Ya Allah… hamba sungguh tidak sabar melihat kejadian ini. Namun hamba yakin Engkau Maha Adil. Mengapa hal ini bisa terjadi.?

Lalu Allah mengutus malaikat jibril untuk menjelaskan:

Malaikat jibril segera menemui Nabi Musa as., dan berkata:

Wahai Nabi Musa, Allah Maha Mengetahui hal-hal ghaib yang tidak engkau ketahui. Yang kamu lihat itu hanya sebagian dari rentetan perbuatan manusia. Anak kecil itu sebenanarnya mengambil haknya sendiri. Dahulu ayahnya pernah bekerja pada si penunggang kuda, tapi jerih payahnya tidak dibayarkan. Jumlah yang harus dibayarkan sama persis dengan yang diambil anak itu. Sementara kakek buta adalah orang yang membunuh ayah anak kecil itu sebelum ia mengalami kebutaan. (dikutip dari buku Nasihat al-Ghazali untuk Penguasa).

Ma`asyiral muslimin, jamaah shalat jumat rahimakumullah,

Betapa pentingnya kita mengenal atau paling tidak belajar mengenal kehendak Allah SWT. Agar hati kita selalu berprasangka baik pada-Nya. Sering karena keterbatasan, manusia tidak mampu membaca keadilan Allah secara tepat. Manusia menganggap Allah tidak adil karena keputusannya dinilai merugikannya. Allah mengingatkan dalam surat Al-Baqarah 216 :

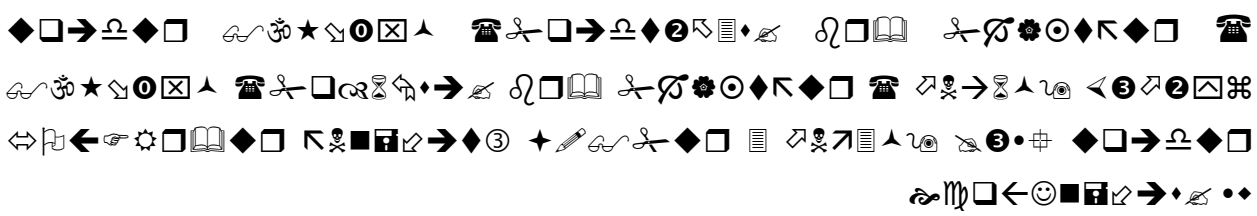

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu."

Allah maha adil dan memberikan sesuatu kepada manusia dengan jalan terbaik menurut perhitungan-Nya, bukan menurut perhitungan manusia yang pengetahuannya terbatas. Jadi tidak ada satu pun ketentuan Allah yang gagal dan buruk. Namun kitalah yang belum mengerti dan memahami kehendak Allah swt.

Ma`asyiral muslimin, jamaah shalat jumat rahimakumullah,

Orang yang jatuh dari sepeda motor yang dinaiki adalah musibah, namun bisa saja musibah ini oleh Tuhan digunakan untuk menyelamatkannya dari musibah yang lebih besar, yakni misalnya menabrak orang tua ketika ia tidak jatuh dari sepeda motor. Tertinggal bis malam adalah musibah, namun bisa saja musibah ini justru menyelamatkannya dari kecelakaan yang terjadi. Ketinggalan pesawat lantaran datangnya terlambat, sehingga ia harus kehilangan uang sekian puluh juta adalah musibah, namun bisa saja musibah ini justru menyelamatkannya dari musibah yang lebih besar, pesawat itu ternyata hilang dan tidak bisa kembali ke bawah (bumi).

Oleh karena itu ketika musibah menimpa kita, segeralah kita kembalikan kepada Allah dengan membaca *istirja`* :

إِنَّا لِلهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ وَاخْلُفْنِيْ خَيْرًا مِنْهُ

"Kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali dan gantilah musibah ini dengan yang lebih baik ."

Dengan begitu kita akan selalu berbaik sangka kepada Allah swt. Zat yang Maha Mengetahui.

Ketentuan Allah seperti sakit atau kondisi anak yang kurang normal, misalnya atau ujian-ujian lainnya harus kita terima dengan sabar, namun berikhtiar merupakan sebuah kewajiban manusia. Berikhtiar pada hakikatnya juga mengikuti perintah Allah SWT. Berobat ke dokter, ke rumah sakit itu adalah sebuah ikhtiar seperti yang diperintahkan Rasulullah dan dicontohkan para sahabatnya. Rasulullah bersabda:

تَدَاوَوْا عِبَادَ الله فإن اللهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ "اَلْهَرَمْ" (رواه الإمام أحمد)

"Berobatlah hai hamba Allah, karena allah tidak meletakkan suatu penyakit kecuali juga meletakkan obatnya, kecuali satu yaitu kematian. (HR. Imam Ahmad)

Berobat atau berikhtiar bukan berarti tidak sabar dan lari dari takdir, tapi justru bergerak menuju ke takdir yang lain. Sebagaimana jawaban sahabat umar atas pertanyaan sahabat Ubaidah bin al-Jarrah ketika Umar membatalkan kunjungannya ke Syam lantaran adanya penyakit menular: apakah engkau lari dari takdir Allah wahai Umar:

نَعَمْ نَفِرُّ مِنْ قَدَرِ اللهِ إِلَى قَدَرِ الله

Artinya: *"Ya, saya lari dari takdir Allah menuju takdir Allah yang lain."*

Ma`asyiral muslimin, jamaah shalat jumat rahimakumullah,

Demikian Khutbah yang bisa saya sampaikan, semoga bisa memberikan pemahaman dan kesadaran kepada kita semua sahingga kita tidak *suuz-zhan* kepada Allah SWT. Kita harus *husnuz-zhan* dan berusaha dan ikhtiar, semoga Allah Ta`ala memberikan jalan, solusi terbaik untuk kita semua. Amin Ya Robbal 'Alamin.

بارَكَ اللهُ لِيْ وَلكمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيّاكُمْ بِالآياتِ وذِكْرِ الحَكِيْمِ. إنّهُ تَعالَى جَوّادٌ كَرِيْمٌ مَلِكٌ بَرٌّ رَؤُوْفٌ رَحِيْمٌ.